

## HASIL BELAJAR INTEGRAL DITINJAU DARI METODE BELAJAR DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UNINDRA SEMESTER GENAP 2013/2014

**Virgana**

Program Pascasarjana – MIPA Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: [vpiping@yahoo.co.id](mailto:vpiping@yahoo.co.id)

**Abstract.** *The aim of this reasearch is to determine the effect of differences in teaching and learning methods, and ineterested study towards students learning outcome of the students at Indraprasta University PGRI Jakarta. Analysis of varianshas been implemented to this experiment. In this research, students have been chosen as a unit analysis 48 samples selected. The result of analysis finds out that: 1) students learning outcome of integral is caused by teaching and learning methods 2) students learning outcome of integralis caused by interested study and 3) students learning outcome of integralis caused by interaction between teaching and learning methods and intrtested study of studi all together. Therefore, teaching and learning methods, and motivation of the students should be put into account of human resources development in managing in learning and teaching activities. However other variables are necessary to be taken into account properly.*

**Keywords:** *Teaching and learning method., Interested study., and students learning outcome*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar integral pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Metode penelitian dengan menggunakan metode eksperimen anova dua jalur, dengan sampel penelitian sebanyak 48 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) prestasi belajar integral dipengaruhi oleh metode belajar 2) prestasi belajar integral dipengaruhi oleh minat belajar dan 3) prestasi belajar integral dipengaruhi interaksi antara metode belajar dan minat belajar. Yang mana metode belajar dan minat belajar adalah sebagai variabel dalam meningkatkan sumber daya manusia. Selanjutnya variabel lain dalam rangka penelitian lebih mendalam perlu ditindak lanjuti.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran., Minat Belajar., dan Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas diri, banyak cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut. Diantaranya yaitu melalui pendidikan formal, non-formal atau informal. Kaitannya dengan pendidikan formal setelah selesai dari bangku sekolah menengah atas, pada saat seseorang mampu secara ekonomi, maka dapat langsung

mendaftar ke perguruan tinggi yang diminati dan dia tidak akan pusing dalam hal keuangan untuk biaya hidup, membayar uang kuliah dan lain-lain.

Disuatu sisi ada sebagian orang setelah menyelesaikan pendidikannya dari bangku SMA, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sambil bekerja. Sehingga waktu kuliahnya mengambil sore atau malam hari. Kelompok mahasiswa yang

mengambil kuliah sambil bekerja, disadari atau tidak mereka sudah memiliki minat untuk belajar dalam rangka meningkatkan kualitas diri.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menginjak usia dewasa yang bertanggung jawab harus tahu apa yang harus dilakukan saat ini demi tercapainya cita-cita dimasa yang akan datang. Sejalan dengan permasalahan minat belajar orang dewasa, maka cara belajarnya pun berbeda yaitu dengan cara belajar orang dewasa yang biasa kita sebut andragogi. Dia lebih sadar akan kebutuhan belajarnya, tanpa harus diminta atau disuruh orang tuanya.

Akan tetapi keberhasilan belajar di dalam kelas atau di bangku kuliah, dapat tergantung dari metoda dosen dalam memberikan perkuliahan. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini berjudul Hasil Belajar Integral Ditinjau dari Metode Belajar dan Minat belajar Mahasiswa Unindra Semester Genap tahun 2013/2014

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Metode Konvensional**

Dari bermacam-macam metode pembelajaran yang ada, dalam penelitian ini yang akan dibahas sesuai dengan topik penelitian adalah metode konvensional dan metode problem solving. Dalam metode pembelajaran konvensional pada kegiatan belajar mengajar (perkuliahan) biasanya diidentikkan dengan cara pembelajaran yang di dalamnya menggunakan metode ceramah dan metode latihan soal-soal.

### **Metode Ceramah.**

Pada umumnya baik guru mau dosen didalam pembukaan pembelajaran mulai dengan metode ceramah, karena menginformasikan materi yang akan disampaikan. Tetapi dalam metode konvensional metode ceramah dominan digunakan dalam penyampaian materi kuliah, karena dengan metode ceramah materi kuliah dapat lebih banyak disampaikan. Sehingga target kurikulum dapat dicapai sesuai dengan silabus.

Menurut Sobry Sutikno ( 2009 : 94 ) metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seseorang guru kepada siswa-siswanya. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.

Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dosen secara monolog dan hubungan satu arah. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian berpusat pada dosen (*teacher center*) sedangkan para mahasiswa hanya menerima secara pasif. Hanya jika ada yang bertanya saja dosen akan menjelaskan lebih lanjut.

Dari uraian tersebut di atas, bahwa proses pembelajaran Integral yang menggunakan metode ceramah adalah kegiatan pembelajaran Integral dimana guru atau dosen mendominasi kegiatan mulai dari menjelaskan secara rinci tentang definisi, rumus, atau teorema di papan tulis. Demikian juga contoh soal beserta langkah pengerjaannya diberikan dan dikerjakan sendiri oleh dosen kemudian mahasiswa mencatat dan mengikuti prosedur penyelesaian soal seperti yang telah diberikan oleh dosen.

### **Metode Latihan.**

Pada umumnya, dosen setelah memberikan materi kuliah pada akhir kegiatan pembahasan pokok bahasan, mahasiswa diberikan latihan soal-soal dalam rangka evaluasi pemahaman apa yang telah dijelaskan oleh dosen. Menurut pendapat Anitah dan Janet (2007 : 926) Latihan adalah kegiatan atau perbuatan yang berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk dapat cepat dan cermat untuk menyelesaikan soal. Dalam latihan yang diutamakan adalah proses untuk menyelesaikan melalui perbuatan bukan melalui hafalan. Dari pengertian itu, metode latihan dalam pembelajaran merupakan sarana bagi

mahasiswa agar dapat memahami prosedur penyelesaian soal sehingga terampil menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat metode yang sering digunakan dalam metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan metode latihan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Integral adalah proses pembelajaran secara klasikal dimulai dari dosen menjelaskan tentang materi bahasan Integral kemudian memberikan contoh soal dan prosedur penyelesaiannya. Pada saat yang bersamaan mahasiswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum jelas, dilanjutkan dengan memberikan latihan soal kepada mahasiswa. Kegiatan akhir yang dilakukan dosen adalah memberikan umpan balik dan membimbing siswa membuat rangkuman.

### **Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah**

*Problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses bagi mahasiswa menemukan paduan antara materi yang sebelumnya sudah dipelajari untuk diterapkan dalam memperoleh pemecahan bagi situasi baru. Sehingga mahasiswa dituntut berpikir lebih lanjut agar dapat mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari kepada persoalan lain. menurut (Gagne, 1992) pemecahan masalah adalah salah satu jenis belajar yang paling tinggi. Siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengaitkan bermacam – macam konsep, kaidah, prinsip dan hukum.

Adapun prosedur digunakan dalam pengimplementasi pembelajaran dengan pemecahan masalah mengikuti tahap-tahapan menurut Nana.S. (1996 : 67) yang dimodifikasi. Model ini mempunyai 5 fase kegiatan sebagai berikut:

- a) Tahap orientasi
- b) Tahap mengidentifikasi masalah
- c) Tahap mencari alternatif pemecahan masalah
- d) Tahap menilai setiap alternatif pemecahan masalah

- e) Tahap menarik kesimpulan

Dalam rangka mengoptimalkan metode *problem solving*, seorang dosen harus mempunyai manajemen waktu, karena metode pembelajaran ini kalau belum terbiasa akan menghabiskan waktu yang banyak. Sehingga kalau efisiensi waktu diatur dengan baik oleh dosen, maka tujuan pembelajaran akan dicapai secara maksimal.

### **Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Seseorang yang sudah lulus SMA, ia berkeinginan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Kemudian ia mendaftarkan diri pada perguruan tinggi tertentu, dengan memilih program studi tertentu. Latar belakang mengapa orang tersebut telah mendaftarkan diri pada perguruan tinggi yang ia pilih? Jawabannya adalah karena orang tersebut didalam hatinya telah mempunyai minat, sehingga ia melakukan usaha apa yang dia minati.

Beberapa pendapat tentang minat, menurut Muhibin (2010: 151) berpendapat bahwa "minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Sedangkan Crow dan Crow (1988:341) mengatakan bahwa sikap itu tumbuh dan berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya. Sikap mempengaruhi kelahiran pengalaman seseorang individu dan bersumber desakan atau dorongan didalam hati. Kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi individu itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa senang dan memberi perhatian pada mata kuliah serta kemauan dalam belajar yang menimbulkan sikap keterlibatan setiap orang yang ingin belajar.

#### **a. Minat Belajar Tinggi**

Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang

menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Mahasiswa yang minat belajarnya tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap Integral, sehingga mereka belajar Integral tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari dosen, tetapi mereka menjadikan belajar Integral sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidaknya rangsangan dari luar untuk belajar Integral, akan tetap berusaha belajar sesuai dengan keinginannya.

#### **b. Minat Belajar Rendah**

Mahasiswa yang memiliki tingkat minat belajar Integral rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berbau Integral. Akan merasa senang jika dosen pengampu Integral tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literature. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban saja, tidak mepedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak.

Mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah membutuhkan peranan dosen yang tinggi memberi semangat untuk belajar Integral. Proses pembelajaran Integral dengan metode yang bervariasi membantu mahasiswa yang mempunyai minat belajar rendah

Minat adalah komponendalam menentukan keberhasilan seseorang dalam bidang yang ia minati, baik dalam studi maupun kerja. Demikian juga hasil belajar seorang mahasiswa ditentukan oleh minat belajarnya.

#### **Hasil Belajar**

Sejatinya hasil belajar bukan merupakan tujuan akhir dari keseluruhan

proses belajar, tetapi merupakan tujuan antara. Dari kumulatif tujuan-tujuan antara inilah yang akan mengantarkan seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi, pada suatu program studi yang ditekuninya.

Secara umum dapat peneliti kemukakan, bahwa belajar adalah merupakan suatu proses kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, proses afektif dari tidak paham menjadi paham dan suatu proses psikomotor dari tidak bisa menjadi bisa. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan berhubungan dengan tiga kompetensi dasar manusia, dia menjadi tahu, paham dan bisa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1994 : 24) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar."

Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang secara teknis dinyatakan dalam suatu pernyataan verbal yang telah digariskan dalam kurikulum yang berhubungan materi kuliah, dalam hal ini menyangkut materi integral. Keterampilan atau perilaku baru tersebut dapat berupa pengertian, kecakapan, sikap penghargaan dan sebagainya. Keterampilan tersebut diperoleh melalui suatu proses belajar, proses belajar bukan saja mempengaruhi orang agar mengubah cara bertindak dan bersikap, melainkan menciptakan atau menyediakan suatu kondisi yang merangsang, memberi pengarahan, dorongan dan bimbingan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain bahwa hasil belajar adalah nilai aktif dari seorang siswa yang dinilai melalui teknik evaluasi dan dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai oleh mahasiswa.

## METODE

Penelitian dilaksanakan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Jakarta Selatan, semester genap tahun 2013/2014. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 48 mahasiswa semester IV program studi integral kelas malam yang terbagi atas dua kelompok, yaitu 24 orang mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 24 orang mahasiswa sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen, dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajarsiswa. Kelompok yang satu di jadikan kelompok eksperimen yaitu diberi perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran *problem solving* atau pemecahan masalah, pada kelompok kontrol dengan perlakuan (*treatment*) dengan metode pembelajaran konvensional. Dari kelompok tersebut kemudian dibagi menjadi dua kategori kelompok mahasiswa yang didasarkan pada tingkat minatnya terhadap integral yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah yang ditentukan berdasarkan tes minat belajar.

Dalam penelitian ini terkandung dua validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan tingkat pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap hasil belajar integral siswa yang didasarkan pada ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Validitas eksternal berkaitan dengan dapat atau tidaknya hasil penelitian digeneralisasikan pada subjek lain yang memiliki kondisi dan karakteristik yang sama.

Validitas internal dalam penelitian ini berkaitan dengan benar atau tidaknya perubahan hasil belajar integral siswa dipengaruhi oleh factor metode pembelajaran dan minat belajar siswa pada integral dan bukan dipengaruhi oleh faktor – factor atau variable ekstra lain. Yang termasuk factor ekstra lain diantaranya variable sejarah, kematangan, pretesting, perbedaan, pemilihan sampel/subjek,

instrumentasi, mortalitas atau interaksi antar subjek.

Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat atau tidaknya perlakuan metode pembelajaran digeneralisasikan pada subjek lain yang memiliki kondisi dan karakteristik yang sama dengan subjek pada penelitian ini dapat juga berlaku pada populasinya, adapun cara mengontrol validitas eksternal adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian faktorial 2x2 seperti terlihat pada tabel berikut :

Design Penelitian

Perlakuan Minat Belajar	Metode Pembelajaran		$\Sigma B$
	(A <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> )	
(B <sub>1</sub> )	Y <sub>11</sub>	Y <sub>12</sub>	Y <sub>10</sub>
(B <sub>2</sub> )	Y <sub>21</sub>	Y <sub>22</sub>	Y <sub>20</sub>
$\Sigma A$	Y <sub>01</sub>	Y <sub>02</sub>	Y <sub>00</sub>

Keterangan :

A = Metode pembelajaran

A<sub>1</sub> = Siswa yang diberi metode pembelajaran pemecahan masalah

A<sub>2</sub> = Siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional

B = Minat belajar

B<sub>1</sub> = Siswa yang memiliki minat belajar tinggi

B<sub>2</sub> = Siswa yang memiliki minat belajar rendah

Y<sub>11</sub> = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar tinggi pada pelajaran integral menggunakan metode pemecahan masalah

Y<sub>12</sub> = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar tinggi pada pelajaran integral menggunakan metode konvensional

Y<sub>21</sub> = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar rendah pada pelajaran integral menggunakan metode pemecahan masalah

Y<sub>22</sub> = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar rendah pada pelajaran integral menggunakan metode konvensional



## PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik analisis Anava dua jalan dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan adanya interaksi seperti pada tabel berikut ini. Rangkuman ANAVA dua arah untuk Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: Hasil Belajar Integral

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	375.729 <sup>a</sup>	3	125.243	5.637	.002
Intercept	14179.688	1	14179.688	638.213	.000
A	346.687	1	346.687	15.604	.000
B	3.521	1	3.521	.158	.692
A * B	25.521	1	25.521	1.149	.290
Error	977.583	44	22.218		
Total	15533.000	48			
Corrected Total	1353.312	47			

Tabel *Between-Subject Factors* menjelaskan tentang banyaknya responden perkategori metode pembelajaran dan minat belajar. Dari tabel diketahui banyaknya masing-masing kategori adalah 24 responden untuk metode pemecahan masalah, metode konvensional, minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel *Descriptive Statistic*, menggambarkan nilai rata-rata dan simpangan baku hasil belajar dengan metode pemecahan masalah, metode konvensional serta minat belajar tinggi dan rendah. Untuk rerata hasil belajar integral metode pemecahan masalah dengan minat belajar tinggi (A1-B1) : 20,33 lebih tinggi dibandingkan rerata hasil belajar integral metode pemecahan masalah dengan minat belajar rendah (A1-B2) 19,42. Sedangkan rerata hasil belajar integral metode konvensional dengan minat belajar tinggi (A2-B1) : 13,50 lebih rendah dibandingkan dengan rerata hasil belajar integral metode konvensional dengan minat belajar rendah (A2-B2) : 16,75.

Selanjutnya hasil belajar integral pada kelompok mahasiswa yang memiliki minat

belajar tinggi (16,92) dan rendah (17,46) memiliki perbedaan atau rentang data yang cukup berarti, hal ini terjadi pada kelompok dengan metode pemecahan masalah (19,88) dan metode konvensional (14,50).

Dari tabel *Levene's Test*, nilai p-value sebesar 0,892 atau  $> 0,050$ , maka kesimpulannya asumsi homogenitas varians yang merupakan asumsi dalam analisis terpenuhi. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan variasi yang signifikan diantara kelompok data.

Tabel *Test of Between-Subject Effects* merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori metode pembelajaran (hipotesis-1) adalah  $0,000 < 0,050$ , maka kesimpulan untuk hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang signifikan pemberian metode pembelajaran terhadap hasil belajar integral metode pemecahan masalah dan metode konvensional. Sedangkan untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig  $0,692 > 0,050$  yang berarti kesimpulan untuk hipotesis kedua adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan hasil belajar pada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dari tabel *test of Between-Subject Effects* tersebut juga diketahui nilai p-value untuk interaksi metode pembelajaran dan minat belajar (A\*B) adalah  $0,290 > 0,050$ , maka kesimpulan untuk hipotesis ketiga adalah tidak terdapat perbedaan signifikan faktor interaksi kategori metode pembelajaran dengan minat belajar.

Oleh karena itu penelitian ini mendukung teori bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dapat memilih dan

terampil menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha dosen dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Dalam menentukan metode mengajar yang dianggap tepat adalah relatif sulit. Akan tetapi keunggulan suatu metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pengajaran maupun materi pelajaran yang disampaikan. Dalam ilmu pendidikan terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pertama metode pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher center*), kedua metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student center*), ketiga metode pembelajaran yang berpusat pada dosen dan mahasiswa. Adanya ketiga jenis metode pembelajaran tersebut seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara dosen menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar integral. Kemudian minat belajar dalam penelitian ini adalah keinginan, kemauan, usaha untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, agar apa yang diinginkan tercapai sesuai keinginannya, yang akan menimbulkan suatu kepuasan dan kesenangan, sehingga dalam dirinya akan ada perubahan yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat minat belajar integral rendah dalam belajar umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang terkait materi integral.

Berdasarkan informasi kuantitatif dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar integral. Hal ini bisa terjadi diantaranya bila diamati, minat belajar lebih dominan pengaruhnya daripada penggunaan metode pembelajaran. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi akan terus berusaha belajar dan menyelesaikan masalah-masalah integral.

Dengan demikian berdasarkan informasi kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar integral.

## SIMPULAN

*Pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar integral pada mahasiswa kelas X SMA XX Singapore. Hasil pengujian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,050$ , atau  $F_{\text{hitung}} = 15,604 > F_{\text{tabel}} = 4,043$ . Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar integral mahasiswa antara pembelajaran yang menggunakan metode pemecahan masalah dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

*Kedua*, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar integral pada mahasiswa kelas X SMA XX Singapore. Hasil pengujian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,692 > 0,050$ , atau  $F_{\text{hitung}} = 0,158 < F_{\text{tabel}} = 4,043$ . Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar integral mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.

*Ketiga*, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar integral pada mahasiswa kelas X SMA XX Singapore. Hasil pengujian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,290 > 0,050$  atau  $F_{\text{hitung}} = 1,149 < F_{\text{tabel}} = 4,043$

**DAFTAR PUSTAKA**

- Crow and Crow.1990. *Years Book Of Education*.(New York : Canisius)
- Gagne, R. M. 1977.*The Conditions of Learning and Theory of Intruction*. Fourth Edition New York : CBS College Publishing Florida State University.
- Muhibbin, Syah. 2010. *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*. Bandung: Rosdakarya
- Nasution, S. 1994. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet.Ke-1. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara..
- Jhon, Gray.2005. *Mars dan Venuson a date*. Jakarta: Gramedia.
- Sobry Sutikno, M. 2009.*Peran Dosen Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Mahasiswa*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah dan Janet T. Manoy. 2007.*Strategi Pembelajaran Integral*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- U.S. Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, PT. Ufuk Publishing House, Jakarta,